

KAJIAN
Tentang
LIAISON OFFICER (LO) TNI AL DAN TNI AU
DI KODAM DAN KOSTRAD JAJARAN TNI AD

BAB I
PENDAHULUAN

1. **Umum.**

a. Kodam dan Kostrad sebagai komando utama yang bersifat kewilayahan dan terpusat mengemban fungsi kotama pembinaan TNI AD dan kotama operasi operasional TNI. Di dalam melaksanakan tugasnya, Kodam dan Kostrad sering melibatkan unsur-unsur angkatan udara maupun angkatan laut untuk mendukung pergeseran pasukan maupun latihan/Operasi. Spesifikasi kedua angkatan secara teknis dikuasai oleh para perwiranya, sehingga keberadaan perwira dari kedua angkatan diperlukan oleh Kodam dan Kostrad.

b. Kodam dan Kostrad dalam melaksanakan operasi khususnya operasi matra darat gabungan sangat memerlukan bantuan tenaga dari TNI AL dan TNI AU yang memahami spesifikasi Alutsista yang diperlukan untuk mendukung operasi tersebut. Selama ini tenaga ahli tersebut telah dimasukkan dalam struktur organisasi Kodam dan Kostrad, yang dijabatkan sebagai Perwira Liaison yang berada pada eselon pembantu pimpinan. Mengingat bentuk operasi ke depan lebih cenderung melaksanakan OMSP dengan pengerahan kekuatan kecil sesuai dengan perkembangan lingkungan strategis dan hakekat ancaman yang akan terjadi, maka bentuk-bentuk operasi lebih difokuskan kepada operasi-operasi bantuan kemanusiaan, mengatasi gerakan sparatis dan operasi pengamanan, sehingga **keberadaan dan peran LO belum dapat dirasakan secara signifikan**. Mengacu keadaan tersebut maka timbul permasalahan yang perlu dipecahkan yaitu apakah keberadaan LO di Kodam dan Kostrad masih efektif diperlukan?

c. Berdasarkan uraian tersebut diatas, maka untuk mengetahui efektivitas keberadaan LO TNI AL dan LO TNI AU secara teknis perlu dilakukan kajian secara akademis dan mendalam terhadap LO TNI AL dan LO TNI AU yang selama ini berada di Kodam dan Kostrad jajaran TNI AD.

2. **Maksud dan tujuan.**

a. **Maksud.** Untuk memberikan gambaran dan penjelasan kepada pimpinan TNI AD tentang kajian keberadaan LO TNI AL dan LO TNI AU di Kodam dan Kostrad jajaran TNI AD.

b. **Tujuan.** Sebagai saran dan masukan kepada pimpinan TNI AD dalam menentukan kebijakan yang berkaitan dengan keberadaan LO TNI AL dan LO TNI AU di Kodam dan Kostrad jajaran TNI AD.

3. **Ruang lingkup dan tata urutan.** Ruang lingkup pembahasan naskah ini dibatasi pada hal-hal yang berkaitan dengan keberadaan LO TNI AL dan LO TNI AU di Kodam dan Kostrad jajaran TNI AD, yang disusun dengan tata urutan sebagai berikut :

- a. Pendahuluan
- b. Latar belakang Permasalahan
- c. Data dan Fakta
- d. Analisa
- e. Penutup

4. **Dasar.**

a. Peraturan Kasad Nomor Per Kasad/102/XII/2010 tanggal 31 Desember 2010 tentang Program Kerja dan Anggaran TNI AD TA 2011, sub-sub lampiran-2, sub lampiran bidang pembinaan organisasi.

b. Surat Telegram Kasad Nomor ST/453/2011 tanggal 4 Maret 2011 tentang membuat kajian perlu tidaknya LO TNI AL dan TNI AU di Kotama-Kotama.

c. Surat Perintah Danseskoad Nomor Sprin 165/III/2011 tanggal 11 Maret 2011 tentang penunjukan personel Pokja kajian perlu tidaknya LO TNI AL dan TNI AU di Kotama-Kotama TNI AD.

5. **Pengertian.**

- a. **Kodam** adalah suatu organisasi TNI AD yang merupakan suatu komando utama pembinaan TNI AD dan komando pelaksanaan operasional yang bersifat kewilayahan. Wilayahnya merupakan daerah pokok pertahanan keamanan yang dapat bertindak sebagai kebulatan dalam menghadapi setiap masalah pertahanan negara.
- b. **Kostrad** atau Komando Strategi dan Cadangan TNI AD merupakan bala pertahanan pusat sebagai pemukul TNI AD dan mempunyai Kemampuan dalam memberikan pukulan yang menentukan dimanapun ditugaskan.
- c. **Kotama** adalah suatu komando yang langsung di bawah pimpinan tertinggi (Kepala Staf) suatu angkatan dan terdiri dari kesatuan-kesatuan bawah yang masing-masing sifat komando.
- d. **Liaison Officer** selanjutnya disingkat LO adalah Perwira Staf khusus dari suatu komando yang dapat merupakan Dan/Wakil dari Komandan Satuan bantuan, Wakil dari unsur Angkatan lain dan Wakil dari Angkatan Bersenjata Negara lain.

BAB II

LATAR BELAKANG PERMASALAHAN

6. **Umum.** Perkembangan lingkungan strategis yang semakin kompleks dan dinamis serta kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi berdampak terhadap perubahan semua aspek kehidupan berbangsa dan bernegara. Dilatarbelakangi hal tersebut, maka perlu untuk melakukan kajian penyempurnaan organisasi satuan-satuan di jajaran TNI AD, yaitu Kodam dan Kostrad. Kodam sebagai Komando Utama Pembinaan dan operasional yang bersifat kewilayahan dan merupakan kompartemen strategis matra darat, dengan tugas pokok menyelenggarakan pembinaan kemampuan, kekuatan dan gelar kekuatan, menyelenggarakan pembinaan teritorial, untuk menyiapkan wilayah pertahanan di darat. Kostrad sebagai Kotama Pembinaan dan Kotama Operasional, yang bertugas membina kesiapan operasional atas segenap jajaran komandonya dan menyelenggarakan operasi pertahanan tingkat strategis sesuai dengan kebijaksanaan Panglima TNI.

Kedua Kotama ini memiliki struktur organisasi yang dibantu oleh Pamen Liaison/penghubung dari masing-masing matra. Perwira Liaison yang berada di Kodam maupun Kostrad saat ini dijabat oleh seorang Perwira Menengah TNI berpangkat Kolonel, terdiri dari perwakilan TNI AL dan TNI AU yang bertindak sebagai penghubung angkatannya dengan Kodam/Kostrad dalam rangka mendukung kelancaran pelaksanaan tugas baik dalam OMP atau OMSP. Keberadaan Pa LO selama ini mempunyai peran, tugas dan tanggung jawab dalam hal menyampaikan pertimbangan dan saran tentang hal-hal yang berhubungan dengan pendayagunaan dan penggunaan Alutsista angkatannya maupun membantu staf Kodam/Kostrad dalam perencanaan, pengendalian dan pengawasan terhadap pelaksanaan operasi atau kegiatan-kegiatan yang berhubungan dengan matra lain dalam rangka mendukung suksesnya penyelesaian tugas pokok Kodam dan Kostrad di jajaran TNI AD, serta membantu staf teritorial Kodam dalam mendata kekuatan yang dibina matranya yaitu potensi kemaritiman dan potensi kedirgantaraan guna mewujudkan ruang, alat dan kondisi juang.

7. Perkembangan Lingkungan Strategis. Kecenderungan perkembangan lingkungan strategis yang terjadi pada tataran global, regional maupun nasional telah menciptakan situasi dan kondisi yang semakin kompleks di berbagai aspek kehidupan berbangsa dan bernegara. Situasi dan kondisi tersebut secara tidak langsung juga telah meningkatkan potensi ancaman terhadap wilayah Negara Kesatuan Republik Indonesia terlebih-lebih terhadap wilayah Kodam. Oleh karena itu, pengambilan kebijakan strategis dibidang pertahanan negara perlu memperhatikan perkembangan lingkungan strategis yang terjadi pada lingkup nasional maupun global serta pengaruhnya terhadap penguasaan wilayah strategis di wilayah Indonesia. Pertimbangan ancaman dalam pembinaan kekuatan TNI AD dilakukan sejalan dengan kebijakan Panglima TNI yang tertuang dalam Rencana Strategis TNI tahun 2010 – 2014. Hal ini juga sejalan dengan Peraturan Presiden Nomor 7 Tahun 2008 tentang Kebijakan Umum Pertahanan Negara yang menegaskan bahwa pembangunan komponen utama didasarkan pada konsep pertahanan berbasis kemampuan tanpa mengesampingkan kemungkinan ancaman yang dihadapi. Berdasarkan analisa lingkungan strategis yang terjadi di tanah air, maka Mabes TNI telah mengidentifikasi beberapa ancaman yang perlu diantisipasi sebagai berikut:

- a. Ancaman Militer. Ancaman militer yang faktual adalah kemungkinan kehadiran kekuatan militer negara lain secara tidak sah di perbatasan darat sepanjang Kalimantan Barat sampai dengan Kalimantan Timur, terutama titik-titik garis perbatasan yang belum disepakati bersama. Sedangkan ancaman militer yang potensial adalah pelanggaran wilayah darat di sepanjang perbatasan Papua dan perbatasan NTT. Berdasarkan indikasi dan kondisi faktual yang ada, sabotase dan spionase juga dinilai sebagai ancaman militer yang cukup potensial, sehingga perlu dilakukan langkah-langkah penangkalan.
- b. Ancaman Nirmiliter. Mabes TNI mengidentifikasi beberapa ancaman nirmiliter yang bersifat faktual maupun potensial. Ancaman nirmiliter yang dinilai faktual adalah aksi radikal oleh kelompok radikal kanan, radikal kiri dan radikal lainnya dengan cara penyusupan ke berbagai organisasi pemerintah, melakukan pemutarbalikan fakta dan cipta opini serta tindak kekerasan. Aksi teroris juga masih dinilai sebagai ancaman faktual yang sewaktu-waktu dapat terjadi. Ancaman nirmiliter faktual berikutnya adalah kerusuhan sosial yang sewaktu waktu dapat terjadi dan dapat mengancam stabilitas nasional.

Bencana alam adalah sumber kerawanan yang sewaktu-waktu dapat terjadi diseluruh wilayah Indonesia, seperti gempa bumi, banjir, tanah longsor, kebakaran hutan, gunung meletus serta tsunami. Penilaian tersebut didasarkan oleh fakta-fakta tentang bencana alam yang terjadi beberapa waktu lalu dan kondisi geografis Indonesia yang berada di pertemuan tiga lempeng bumi serta fenomena pemanasan global.

Dari keterangan tentang ancaman faktual, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa titik berat tugas yang harus disiapkan sesuai dengan perkembangan situasi di masa yang akan datang lebih cenderung kepada tugas-tugas OMSP, sekalipun tugas-tugas dalam OMP tetap menjadi perhatian.

8. **Pokok-pokok Permasalahan.**

a. Aspek Struktur Organisasi.

1) Kodam. Ditinjau dari struktur organisasi Kodam saat ini, kedudukan LO TNI AL dan LO TNI AU berada pada level eselon pembantu pimpinan, keberadaan LO pada struktur Orgas Kodam dimanfaatkan untuk mendukung kelancaran pelaksanaan tugas pokok tiap-tiap Kodam dihadapkan kepada situasi dan kondisi wilayah masing-masing Kodam, terutama saat Kodam mendapat tugas selaku Komando Tugas Gabungan, yang secara taktis operasional bertanggung jawab langsung kepada Panglima Kodam selaku Pangkogasgab untuk menyampaikan pertimbangan-pertimbangan dan saran-saran kepada Panglima, khususnya mengenai hal-hal yang berhubungan dengan pendayagunaan dan penggunaan Alutsista angkatannya, secara teknis operasional bertanggung jawab kepada Kas angkatannya .

Selama ini TNI AD tidak menempatkan LO dalam struktur Orgas Kotama AL maupun Kotama AU, hal ini disebabkan pada pelaksanaan tugas operasi gabungan TNI AL dan TNI AU lebih dititik beratkan kepada operasi matra tunggal dan lebih fokus kepada pengerahan Alutsista masing-masing angkatan, sehingga personel-personel yang tergabung dalam suatu operasi adalah personel yang memiliki kemampuan khusus/profesional untuk mengoperasikan Alutsista sesuai matra/angkatan. Bentuk operasi gabungan di jajaran TNI AL adalah operasi gabungan TNI AL dan TNI AU diantaranya adalah operasi laut gabungan, operasi

amphibi, operasi pendaratan administrasi dan operasi darat gabungan, sedangkan operasi gabungan di TNI AU tidak melibatkan TNI AL dan TNI AD.

2) **Kostrad.** Ditinjau dari struktur organisasi Kostrad saat ini, kedudukan LO TNI AL dan LO TNI AU berada pada level eselon pembantu pimpinan, keberadaan LO pada struktur Orgas Kostrad dalam rangka membantu Pangkostrad merencanakan operasi gabungan. Secara taktis operasional LO bertanggung jawab langsung kepada Panglima Kostrad untuk menyampaikan pertimbangan-pertimbangan dan saran-saran kepada Panglima, khususnya mengenai hal-hal yang berhubungan dengan pendayagunaan dan penggunaan Alutsista angkatannya, membantu staf Kostrad dalam perencanaan, pengendalian dan pengawasan staf, dan secara teknis operasional bertanggung jawab kepada Kas angkatannya .

b. **Aspek Operasional.**

1) **Kodam.** Kodam dalam menyiapkan satuan-satuannya untuk melaksanakan tugas OMP dan OMSP menggunakan totalitas kekuatan dan potensi nasional yang dimiliki ditiap-tiap wilayah, sehingga dalam menyiapkan satuan-satuan sangat diperlukan koordinasi antar matra agar dapat dicapai sinkronisasi yang solid guna mendukung kelancaran pelaksanaan tugas dari masing-masing matra. Peran Liaison Officer (LO) yang berada di Kodam bertugas sebagai penghubung angkatannya dalam menyampaikan pertimbangan dan saran khususnya mengenai hal-hal yang berhubungan dengan pendayagunaan Alutsista angkatannya serta membantu staf Kodam dalam perencanaan, pengendalian dan pengawasan terhadap pelaksanaan operasi pertahanan di wilayah serta pelaksanaan kegiatan latihan baik yang bersifat matra tunggal maupun gabungan. Saat ini keberadaan LO TNI AL dan LO TNI AU di Kodam tidak efektif karena tugas-tugas yang harus dilaksanakan Kodam saat ini belum memerlukan peran LO, mengingat intensitas latihan gabungan hanya dilaksanakan empat (4) tahun sekali, sedangkan kegiatan rutin latihan di Kodam setiap tahun hanya pada latihan matra darat saja . Sedangkan untuk tugas OMSP

seperti operasi PAM VVIP, peran LO TNI AL dan LO TNI AU digunakan untuk melaksanakan koordinasi serta memberikan masukan yang diperlukan kepada Panglima Kodam. Fungsi lain yang emban LO TNI AL dan TNI AU adalah membantu fungsi Sterdam dalam mendata potensi pertahanan, seperti data kekuatan potensi Kemaritiman dan kekuatan potensi Kedirgantaraan di wilayah . Keberadaan LO Angkatan Laut maupun Angkatan Udara dimanfaatkan untuk memberi informasi berkaitan dengan data potensi kedirgantaraan dan kemaritiman.

2) Kostrad. Kostrad dalam menyiapkan satuan-satuannya untuk melaksanakan tugas OMP dan OMSP menggunakan totalitas kekuatan satuan-satuannya yang digelar di bawah komando Divisi Infanteri 1 dan Divisi Infanteri 2, yang dalam kegiatan latihan maupun operasi yang bersifat strategis sangat diperlukan koordinasi antar matra agar dapat dicapai sinkronisasi yang solid guna mendukung kelancaran pelaksanaan tugas dari masing-masing matra. Peran Liaison Officer (LO) yang berada di Kostrad bertugas sebagai penghubung angkatannya dalam menyampaikan pertimbangan dan saran khususnya mengenai hal-hal yang berhubungan dengan pendayagunaan Alutsista angkatannya serta membantu staf Kostrad dalam perencanaan, pengendalian dan pengawasan terhadap pelaksanaan operasi pertahanan di wilayah serta pelaksanaan kegiatan latihan baik yang bersifat matra tunggal maupun gabungan.

c. **Aspek Pelaksanaan Tugas Kedepan.** Pada pelaksanaan tugas operasi yang akan datang, kerjasama TNI AD, TNI AL dan TNI AU dengan perkembangan lingkungan strategi dan kemajuan yang pesat di bidang ilmu pengetahuan dan teknologi persenjataan, dihadapkan dengan kebijakan Minimum Esensial Force dan Alutsista yang terbatas, maka tugas-tugas OMP diperkirakan kecil kemungkinan terjadi, sebaliknya tugas OMSP cenderung menjadi lebih dominan.

9 Dasar Pemikiran.

a. Aspek Penggunaan Kekuatan.

1) Kodam. Penyelenggaraan Operasi Gabungan adalah implementasi dari penggunaan kekuatan TNI. Bahwa operasi gabungan merupakan operasi tempur dibantu operasi lainnya sesuai dengan kebutuhan merupakan bagian dari pola operasi pertahanan yang dilaksanakan secara preventif maupun represif oleh dua angkatan atau lebih di bawah suatu komando gabungan. Penyelenggaraan operasi berpedoman kepada ketentuan operasional dan hukum yang berlaku baik di tingkat nasional maupun internasional. Sedangkan tujuan operasi gabungan adalah untuk memadukan kekuatan dan kemampuan angkatan masing-masing yang dilibatkan guna mencapai daya dan hasil guna yang diharapkan untuk mencegah, menangkal dan menggagalkan setiap bentuk ancaman terhadap kedaulatan dan integritas wilayah NKRI. Kodam dapat ditugaskan untuk melaksanakan Operasi Darat Gabungan (Opsratgab), merupakan operasi gabungan yang dilaksanakan oleh satuan darat, dibantu oleh satuan laut dan satuan udara dalam rangka merebut dan menguasai kembali wilayah yang telah dikuasai musuh atau mempertahankan wilayah dari serangan musuh . Pada kegiatan operasi ini untuk menentukan keputusan keputusan operasi diperlukan bantuan dan masukan dari LO TNI AL dan LO TNI AU. Namun, sesuai dengan perkembangan keadaan saat ini, yang perlu mendapat prioritas utama adalah pada penyiapan tugas-tugas OMSP.

2) Kostrad. Satuan-satuan Kostrad disiapkan untuk selalu siap setiap saat digerakkan, dalam rangka penyelenggaraan operasi pertahanan tingkat strategis atau membantu tugas-tugas Polri dalam tugas-tugas keamanan negara. Sesuai dengan tingkat strategisnya, maka dalam setiap operasinya selalu dibantu oleh matra lainnya. Penyelenggaraan operasi berpedoman kepada ketentuan operasional dan hukum yang berlaku baik di tingkat nasional maupun internasional. Sedangkan tujuan operasi operasinya adalah untuk memadukan kekuatan dan kemampuan angkatan masing-masing yang dilibatkan guna mencapai daya dan hasil guna yang diharapkan untuk mencegah,

menangkal dan menggagalkan setiap bentuk ancaman terhadap kedaulatan dan integritas wilayah NKRI . Kostrad dapat ditugaskan untuk melaksanakan Operasi Darat Gabungan (Opsratgab), merupakan operasi gabungan yang dilaksanakan oleh satuan darat, dibantu oleh satuan laut dan satuan udara dalam rangka merebut dan menguasai kembali wilayah yang telah dikuasai musuh atau mempertahankan wilayah dari serangan musuh . Pada kegiatan operasi ini untuk menentukan keputusan keputusan operasi diperlukan bantuan dan masukan dari LO TNI AL dan LO TNI AU.

b. Aspek Pembinaan Kekuatan.

1) Kodam. Kodam selaku Kotama Pembinaan, memiliki tanggung jawab untuk melatih satuan-satuan bawahannya sebagai implementasi dari pembinaan kekuatan TNI. Saat ini pembinaan latihan di Kodam, dititik beratkan pada penyiapan tugas-tugas OMSP, yang berarti masih dominan pada latihan matra tunggal.

2) Kostrad. Selanjutnya Kostrad selaku Kotama Pembinaan, juga memiliki tanggung jawab untuk melatih satuan-satuan bawahannya sebagai implementasi dari pembinaan kekuatan TNI. Saat ini pembinaan latihan di Kostrad, dititik beratkan pada penyiapan tugas-tugas OMP maupun OMSP, yang melibatkan matra lain. Pada kegiatan pembinaan kekuatan ini untuk menentukan keputusan keputusan latihan diperlukan bantuan dan masukan dari LO TNI AL dan LO TNI AU.

c. Penyelenggaraan Operasi Matra Laut dan Udara. Penyelenggaraan operasi udara, maupun penyelenggaraan operasi laut gabungan, selalu tidak melibatkan kekuatan TNI AD, karena kekuatan TNI AD tidak disiapkan untuk operasi di wilayah laut maupun udara. Disisi lain ketidak terlibatan TNI AD dalam operasi matra laut maupun matra udara karena kedua operasi tersebut lebih dominan kepada pengerahan penggunaan Alutsista. Bentuk-bentuk operasi Gabungan di laut yang lain adalah gabungan antara TNI AL dan TNI AU, sedangkan operasi di udara adalah operasi gabungan di udara, dibantu oleh TNI AL.

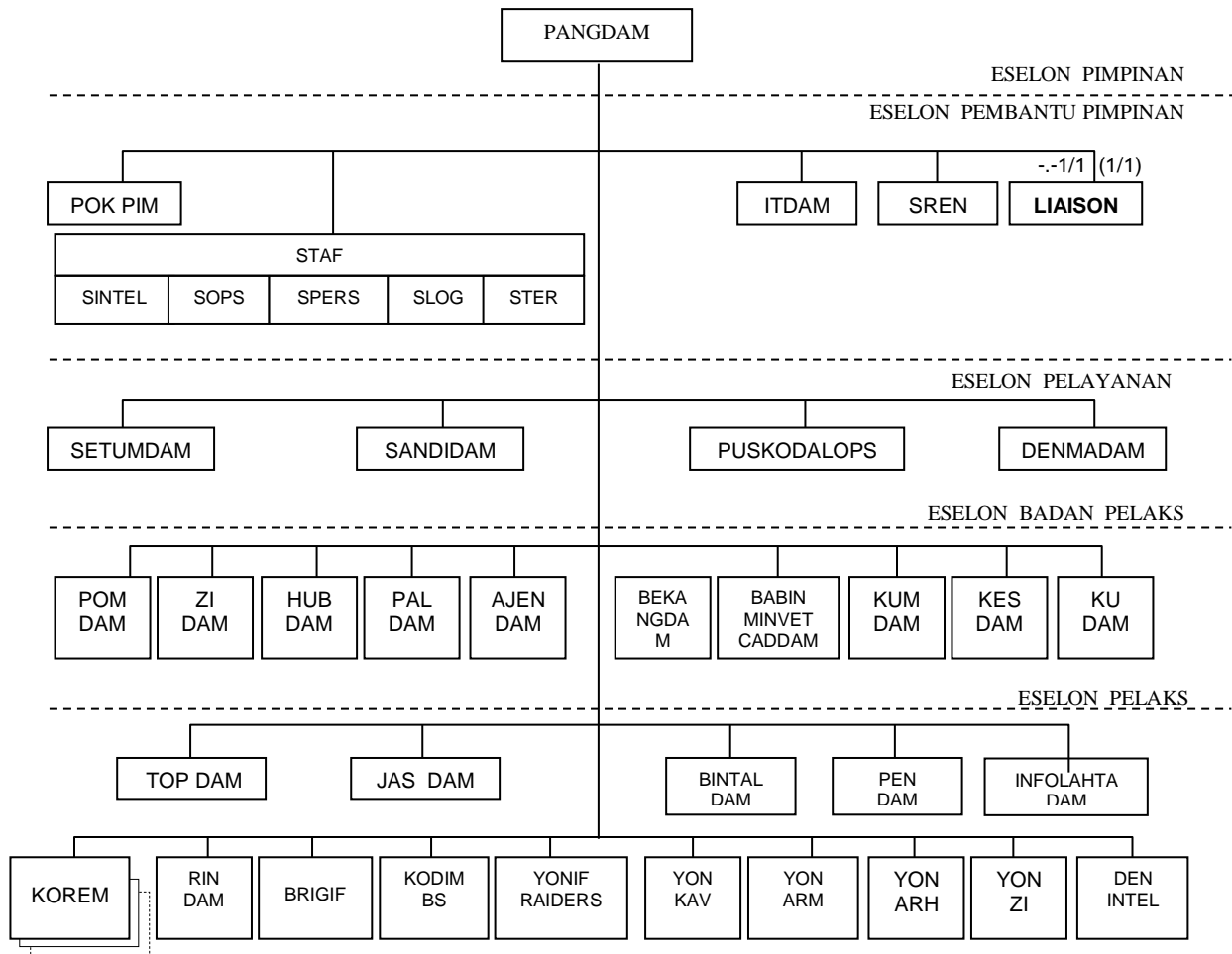
BAB III

DATA DAN FAKTA

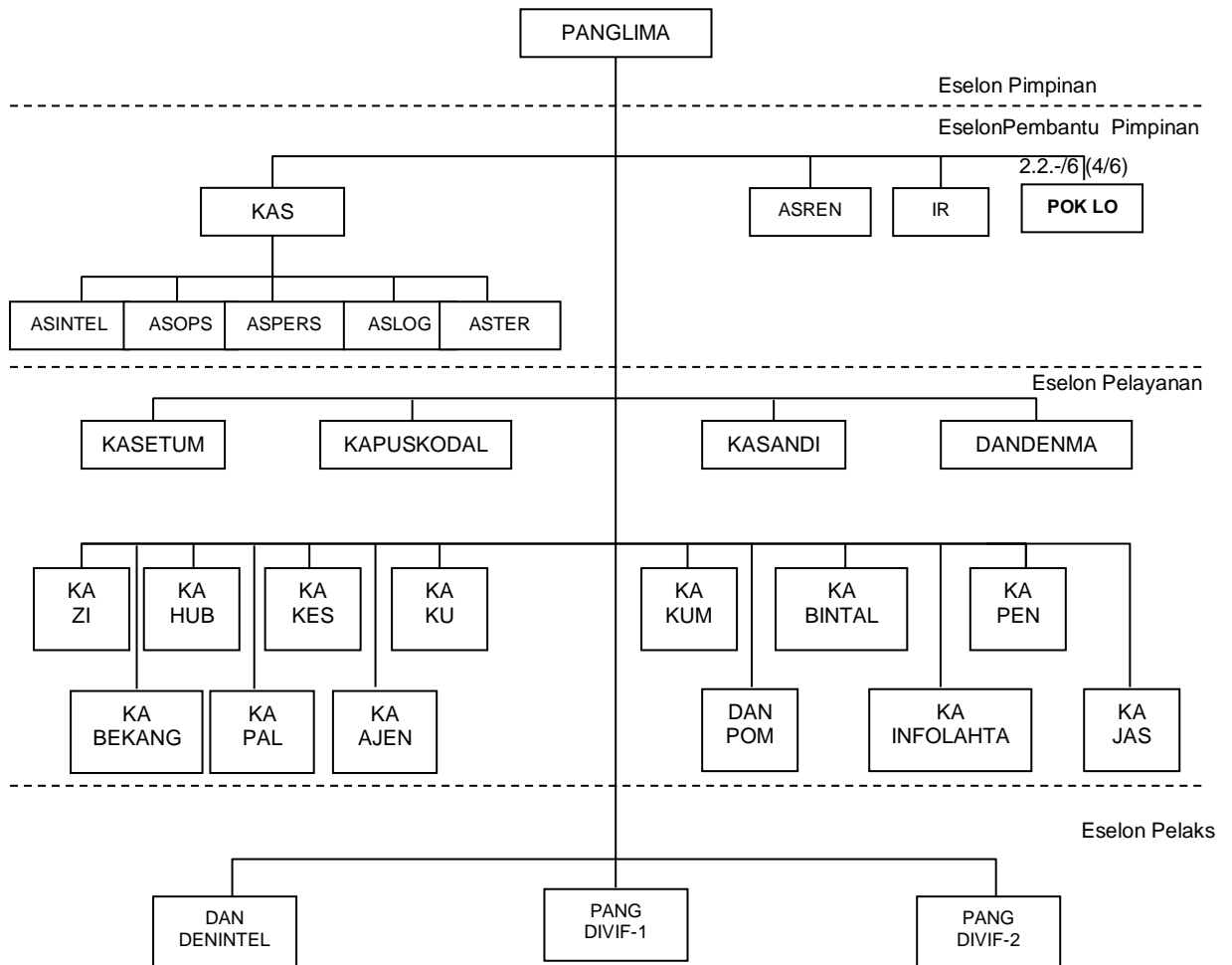
10. **Umum.** Untuk mendukung kajian tentang keberadaan LO TNI AL dan LO TNI AU di Kodam dan Kostrad jajaran TNI AD ini, maka akan disampaikan tentang data dan fakta yang meliputi struktur organisasi Kodam dan Kostrad serta tugas dan tanggung jawab LO.

11. Struktur Organisasi Kodam dan Kostrad.

a. Kodam.



b. **Kostrad.**



12. **Tugas dan tanggung jawab LO.**

a. **LO Kodam.** Kelompok LO adalah staf khusus Pangdam yang terdiri dari perwakilan TNI AL dan TNI AU di Kodam yang bertindak sebagai penghubung angkatanannya dengan Kodam dalam rangka pelaksanaan tugas pokok Kodam. Dalam rangka tugas bantuan tersebut :

- 1) Menyampaikan pertimbangan dan saran kepada Pangdam khususnya mengenai hal-hal yang berhubungan dengan pendayagunaan Alutsista angkatanannya.
- 2) Membantu Staf Umum Kodam dalam perencanaan, pengendalian dan pengawasan staf terhadap pelaksanaan operasi pertahanan di wilayah Kodam.

3) Membantu Sterdam dalam rangka pembinaan potensi kemaritiman dan kedirgantaraan guna mewujudkan ruang, alat dan kondisi juang.

b. LO Kostrad.

1) Kelompok LO adalah staf khusus Pangkostrad yang terdiri dari perwakilan TNI AL dan TNI AU masing-masing dijabat oleh Pamen TNI AL dan TNI AU berpangkat Kolonel, yang bertindak sebagai penghubung angkatannya dengan Kostrad dalam rangka pelaksanaan tugas-tugas Kostrad, dengan tugas kewajibannya sebagai berikut :

a) Menyampaikan pendapat/saran kepada Pangkostrad khususnya mengenai hal-hal yang berhubungan dengan pendaya gunaan sistem Alusista angkatannya.

b) Membantu Staf Umum Kostrad dalam perencanaan, pengendalian dan pengawasan staf terhadap pelaksanaan operasi.

c) Menjadi penghubung angkatannya dengan Pangkostrad.

2) Kelompok LO dalam melaksanakan tugas kewajibannya secara taktis operasional bertanggung jawab kepada Pangkostrad dan secara teknis operasional bertanggung jawab kepada Kas Angkatannya.

BAB IV

ANALISA

13. **Umum.** Keberadaan LO TNI AL dan LO TNI AU di dalam struktur organisasi Kodam maupun Kostrad dalam rangka melaksanakan tugas-tugas yang bersifat pemberian informasi maupun koordinasi khususnya tentang kematraan antar angkatan. Informasi kematraan diperlukan untuk menyusun rencana operasi matra darat maupun gabungan, baik dalam rangka latihan, maupun operasi menghadapi musuh. Kegiatan lain yang terkait dengan keberadaan LO TNI AL dan LO TNI AU adalah pada penyiapan potensi Maritim dan potensi Kedirgantaraan guna mewujudkan RAK Juang. Sesuai dengan perkembangan lingkungan strategi dan kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi yang berdampak kepada bentuk/ancaman perang di masa depan, dan kebijakan tentang prioritas latihan sebagai analisa dari rangkaian ancaman, maka kemungkinan operasi di masa yang akan datang lebih pada OMSP.

14. **Tinjauan Aspek Struktur Organisasi LO.**

a. **Mekanisme hubungan kerja LO TNI AL dan LO TNI AU dengan Pangkotama¹.**

- 1) LO TNI AL dan LO TNI AU merupakan staf khusus Panglima Kodam/Kostrad yang dalam pelaksanaan tugasnya bertanggung jawab langsung kepada Panglima Kodam/Kostrad.
- 2) LO TNI AL dan LO TNI AU dalam melaksanakan tugas kewajibannya secara taktis operasional bertanggung jawab kepada Panglima Kodam/Kostrad dan secara teknis operasional bertanggung jawab kepada Kas angkatannya.
- 3) LO TNI AL dan LO TNI AU secara terus menerus, diminta ataupun tidak diminta memberikan saran kepada Panglima Kodam/Kostrad sesuai dengan tugas dan tanggungjawabnya masing-masing.

¹ Peraturan Kasad Nomor :Perkasad/13/III/2008, tanggal 28 Maret 2008 tentang Orgas Kodam, Bab. II, psl 16,a point 1), dan b. tentang uraian tugas dan tanggung jawab LO.
Keputusan Kasad Nomor :Kep/34/VI/2004, tanggal 11 Juni 2004 tentang Orgas Kostrad sesuai bab III, psl 15, a. point 1) dan b

b. **Mekanisme hubungan kerja LO TNI AL dan LO TNI AU dengan Asisten Kotama².**

- 1) LO TNI AL dan LO TNI AU selalu berkoordinasi dengan staf Kodam/Kostrad dimana dia bertugas dibidangnya masing-masing.
- 2) LO TNI AL dan LO TNI AU wajib memberikan informasi yang dibutuhkan oleh Asisten Kodam/Kostrad tentang data Alutsista yang dimiliki oleh matranya dalam rangka kegiatan operasi maupun latihan.
- 3) LO TNI AL dan LO TNI AU memberikan informasi data tentang pembinaan potensi wilayah pertahanan dimatranya masing-masing (Potensi Kemaritiman dan Kedirgantaraan) kepada Asisten Teritorial.
- 4) Kodam selaku PTF Kemhan di daerah, LO TNI AL dan LO TNI AU dalam melaksanakan tugasnya sebagai Pengendali Pelaksana kegiatan Pembinaan Maritim maupun Dirgantara (Dallakgiat) masih di kendalikan oleh Asren, namun LO TNI AL dan LO TNI AU juga merangkap sebagai Kawasgiat Program PTF Kemhan bidang potensi Maritim dan Kedirgantaraan dengan tugas membuat rekuisasi P3 kepada Asrendam.

Pada aspek kedudukan LO TNI AL dan LO TNI AU. Kedudukan LO berada pada level eselon pembantu pimpinan, jabatan LO pada struktur Orgas Kodam dibantu masing-masing 1 orang administrasi, sedangkan pada Orgas Kostrad dibantu masing-masing oleh 4 (empat) orang anggota tenaga administrasi³, hal ini untuk membantu kelancaran operasional agar lebih efektif dalam melaksanakan tugas tanggungjawabnya. Dengan adanya struktur Orgas LO TNI AL dan LO TNI AU yang langsung dibawah Panglima Kodam/Kostrad, diharapkan dapat membantu Kodam/Kostrad dalam pencapaian tugas pokok satuan tersebut. Namun demikian **dampak positif kinerja LO TNI AL maupun LO TNI AU di Kodam/Kostrad** masih belum dirasakan bila dihadapkan dengan **tenaga administrasi pendukungnya, karena hanya 1 orang.**

² Peraturan Kasad No :Perkasad/13/III/2008, 28 Maret 2008 tentang Orgas Kodam Bab. II, psl 16, a. point 2) tentang uraian tugas dan kewajiban Pok LO.

³ Data hasil masukan dari Kodam dan Kostrad tentang keberadaan serta tugas dan tanggung jawab Pok LO di Kodam dan Kostrad..

Pada aspek pengendalian, bahwa LO TNI AL maupun LO TNI AU secara taktis operasional bertanggung jawab langsung kepada Panglima Kodam/Kostrad untuk menyampaikan pertimbangan-pertimbangan dan saran-saran kepada Panglima khususnya mengenai hal-hal yang berhubungan dengan pendayagunaan dan penggunaan Alutsista angkatanannya, membantu Staf Kodam/Kostrad dalam perencanaan, pengendalian dan pengawasan staf serta turut membina potensi Kemaritiman dan Kedirgantaraan guna mewujudkan ruang, alat dan kondisi juang yang tangguh. Secara teknis operasional bertanggung jawab kepada Kas angkatanannya⁴.

Disisi lain TNI AD, khususnya kecabangan Arhanud mempunyai struktur jabatan LO di Kotama TNI yaitu Kohanudnas, kebutuhan LO TNI AD (Korps Arhanud) di Orgas Kohanudnas dikarenakan akan kepentingan koordinasi antar satuan dalam pengendalian operasi Hanudnas, dimana secara operasional satuan-satuan Arhanud dibawah kendali Pangkohanudnas, sehingga kebutuhan informasi dan komunikasi secara cepat sangat diperlukan.

Sedangkan Kotama TNI AL dan TNI AU saat ini belum memerlukan LO TNIAD di Kotama-kotama jajarannya, hal ini karena Kotama TNI AL dan TNI AU mendapatkan informasi dan komunikasi khususnya dalam melaksanakan tugas pokoknya cukup dengan perwakilan LO-nya yang berada di Kodam dan Kostrad di jajaran TNI AD. Informasi-informasi tersebut untuk kepentingan pelaksanaan tugas pokok, sekaligus merupakan data dan koordinasi dilapangan dalam mendukung kegiatan bersama ataupun gabungan. Dengan demikian Kotama TNI AL dan TNI AU dalam melaksanakan tugas pokoknya dapat berkoordinasi secara langsung dengan Kodam dan Kostrad jajaran TNI AD melalui LO masing-masing, sehingga tercipta efisiensi dan efektifitas kinerja personel dalam mendukung pencapaian tugas pokok di Kotama TNI AL dan Kotama TNI AU. Sedangkan data untuk kepentingan pertempuran belum diperlukan.

⁴ Peraturan Kasad Nomor :Perkasad/13/III/2008, tanggal 28 Maret 2008 tentang Orgas Kodam Bab. II, psl 16, b. tentang uraian tugas dan tanggung jawab LO.

Keputusan Kasad Nomor : Kep/34/VI/2004, tanggal 11 Juni 2004 tentang Orgas Kostrad bab III, psl 15,point b.

15. Tinjauan Aspek Operasional.

Ada dua parameter operasional yang dapat dijadikan sebagai landasan untuk menganalisis fakta-fakta organisasional yang akan mengarah pada perlu tidaknya LO TNI AL dan LO TNI AU, yaitu aspek kebutuhan informasi dan koordinasi serta aspek pelaksanaan kegiatan operasi. Fakta tentang tuntutan tugas dihadapkan dengan perkembangan teknologi dan informatika saat ini, tugas OMP maupun OMSP perlu dianalisis untuk menilai apakah perlu keberadaan LO TNI AL dan LO TNI AU di Kodam dan Kostrad jajaran TNI AD cukup relevan.

a. **Aspek Kebutuhan informasi dan koordinasi.** Kebutuhan akan informasi dan data untuk kepentingan suatu organisasi adalah mutlak, satuan Kodam dan Kostrad jajaran TNI AD dalam menyelenggarakan kegiatan baik dalam kegiatan OMP maupun OMSP, serta kegiatan latihan satuan, maka keberadaan LO TNI AL dan LO TNI AU sangat dibutuhkan dalam penyempurnaan rencana tersebut, masukan informasi dan data tersebut merupakan bahan pertimbangan bagi pimpinan Kodam/Kostrad dalam memperdayakan LO TNI AL maupun LO TNI AU. Disamping itu untuk memperlancar jalannya kegiatan operasi maupun latihan yang diselenggarakan Kodam dan Kostrad di jajaran TNI AD perlu personel LO TNI AL maupun LO TNI AU yang handal dalam koordinasi, sebagai jembatan hubungan antar matra serta berwawasan pengetahuan tentang matra masing-masing.

LO TNI AL dan LO TNI AU berperan membantu Kotama dalam perencanaan, pengendalian dan pengawasan terhadap pelaksanaan operasi atau kegiatan-kegiatan yang berhubungan dengan matra lain, serta dapat diberdayakan kemampuan dan ketrampilannya sebagai upaya produktifitas kinerja satuan Kodam/Kostrad yang dibantunya.

b. **Aspek pelaksanaan kegiatan operasi.** Kodam/Kostrad dalam menyiapkan satuan-satuannya untuk melaksanakan tugas OMP dan OMSP yang menggunakan totalitas kekuatan dan potensi nasional yang dimiliki di tiap wilayah, sangat diperlukan koordinasi antar matra agar dapat dicapai sinkronisasi yang solid guna mendukung kelancaran pelaksanaan tugas dari masing-masing matra. Peran LO yang berada di Kodam/Kostrad bertugas sebagai penghubung angkatannya dalam menyampaikan pertimbangan dan saran khususnya mengenai hal-hal yang berhubungan dengan pendayagunaan

Alutsista angkatannya serta membantu staf umum Kodam/Kostrad dalam perencanaan, pengendalian dan pengawasan terhadap pelaksanaan operasi pertahanan di wilayah serta pelaksanaan kegiatan latihan baik yang bersifat matra tunggal maupun gabungan.

Sedangkan Kotama TNI AL dan TNI AU saat ini belum memerlukan LO TNI AD di Kotama-kotama jajarannya, hal ini karena Kotama TNI AL dan TNI AU dalam mendapatkan informasi dan data, serta melakukan komunikasi dan koordinasi dilapangan guna mendukung kegiatan bersama ataupun gabungan bagi kepentingan pelaksanaan tugas pokoknya, cukup diperoleh dari perwakilan LO-nya yang berada di Kodam dan Kostrad jajaran TNI AD. Dengan demikian Kotama TNI AL dan TNI AU dalam melaksanakan tugas pokoknya dapat berkoordinasi secara langsung dengan Kodam dan Kostrad jajaran TNI AD melalui LO masing-masing, sehingga tercipta efisiensi dan efektifitas kinerja personelnnya.

16. Tinjauan Aspek Pelaksanaan Tugas.

Rumusan tugas pokok suatu organisasi militer akan menjadi titik awal bagi penyusunan struktur organisasi, pembentukan badan-badan serta perumusan hubungan diantara badan-badan yang ada dalam organisasi. Rumusan tugas pokok LO TNI AL dan LO TNI AU (Pok LO) di Kodam dan Kostrad jajaran TNI AD disusun sedemikian rupa agar peran LO TNI AL dan LO TNI AU (POK LO) dapat diwujudkan secara optimal. Sebagai staf khusus Panglima Kodam/Kostrad, maka tugas pokok LO TNI AL dan LO TNI AU (POK LO) harus dapat mewujudkan kedua peran tersebut. Untuk membantu kelancaran pelaksanaan tugas Kodam/Kostrad, sebagai Perwira penghubung antara Kodam/Kostrad dengan angkatannya, yang memberi saran tentang pendayagunaan dan penggunaan Alutsista yang dimiliki angkatannya serta menyediakan data yang dibutuhkan oleh Panglima Kodam/Kostrad. LO TNI AL dan LO TNI AU (POK LO) mempunyai peran membantu Asren sebagai Dallakgiat dan Kawasgiat PTF Kemhan di bidang pembinaan potensi Kemaritiman dan Kedirgantaraan.

BAB V**P E N U T U P****17. Kesimpulan.**

- a. Keberadaan LO TNI AL dan LO TNI AU di Kodam dan Kostrad di jajaran TNI AD sangat dibutuhkan untuk membantu kelancaran pelaksanaan tugas Kodam/Kostrad, sebagai perwira penghubung antara Kodam/Kostrad denganangkatannya, yang memberi saran tentang pendayagunaan dan penggunaan Alutsista yang dimilikiangkatannya serta menyediakan data yang dibutuhkan oleh Panglima Kodam/Kostrad.
- b. Keberadaan LO TNI AL dan LO TNI AU di Kodam dan Kostrad jajaran TNI AD, mempunyai peran membantu Asren Kodam/Kostrad sebagai Dallakgiat dan Kawasgiat PTF Kemhan di bidang pembinaan potensi Kemaritiman dan Kedirgantaraan.
- c. Keberadaan LO TNI AL dan LO TNI AU dapat memberikan kontribusi yang lebih besar dalam mendukung berbagai operasi yang digelar Kodam dan Kostrad jajaran TNI AD dalam rangka menegakkan kedaulatan negara, menjaga keutuhan wilayah dan keselamatan bangsa.

18. Saran. Guna menjawab tuntutan tugas kedepan yang semakin kompleks, disarankan kepada Kepala Staf TNI AD agar tetap mempertahankan keberadaan LO TNI AL dan LO TNI AU di Kodam dan Kostrad jajaran TNI AD.

Bandung, April 2011
Komandan Seskoad



Nanang Djuana Priadi
Mayor Jenderal TNI